Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

Mengembangkan Kemampuan Desa pada Pelaksanaan Studibanding di Silimalombu sebagai Smart Village

Martiman S. Sarumaha[1], Rebecca Evelyn Laiya[2]
[1,2] Universitas Nias Raya
martiman@uniraya.ac.id

Abstrak:
Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui ruang kelas yang dibangun berdasarkan aturan-aturan formal. Pendidikan menjadi tanggung jawab setiap insan yang peduli akan keberlanjutan dan perkembangan hidup masyarakatnya. Akan tetapi berkembang seiring dengan tuntutan perubahan jaman dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi. Atas dasar tersebut, penulis mengembangkan pola belajar sebagaimana tuntutan dari perkembangan kebutuhan masyarakat tersebut, yaitu dengan mengajak beberapa fasilitator dalam membekali pengetahuan dan pengalaman yang selanjtunya akan diaplikasikan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Keberlanjutan peran fasilitator yang mendampingi masyarakat desa sampai berdaya. Partisipasi sangat penting didorong agar masyarakat berdaya dan memiliki pandangan hidup yang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas lahan dan kebun serta menghasilkan panen yang mampu menjaga kualitas ketahanan pangan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata Kunci: Partisipasi; Fasilitator; Pemberdayaan; Desa

Pendahuluan

Partisipasi merupakan kegiatan yang melibatkan orang agar memiliki pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang kerjakan saat itu. Proses pelaksanaan partisipasi masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses mengajak masyarakat agar mengetahui potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan menemukan serta mengenali permasalahan yang ada, agar bisa diatasi secara mandiri oleh masyarakat itu sendiri (Sarumaha, 2012). Pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui kapasitas sumber daya manusia agar dapat berdaya dan bersaing serta mempunyai kesempatan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Pelibatan inilah yang menjadi upaya dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi (Sarumaha, 2020).

Fasilitator sebagai alat dalam melaksanakan dan menjalankan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Kepercayaan yang telah diberikan tidaklah cukup dengan apa yang dimiliki, namun fasilitatorpun perlu dibekali pengalaman dan pengetahuannya agar mampu menjadi pendamping masyarakat (Rohani, 2007). Melalui tugas dan peran fasilitor menuntut tanggung jawab yang besar. Artinya bukan soal pengajaran yang diberikan di kelas melainkan mengembangkan sumberdaya-sumberdaya yang ada dan yang telah dimiliki oleh masyarakat agar terus berdaya dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan teknologi yang terbarukan . Teknologi dibangun bukan dengan mesin atau rekayasa keilmuwan, melainkan membangun kembali pengetahuan lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat yang pada akhirnya menjadi sebuah kearifan local (Sarumaha, 2022b).

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

Realisasi Kegiatan

Menunjang kegiatan partisipasi team fasilitator untuk kemajuan desa ini maka digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu pemetaan permasalahan yang akan dilaksanakan fasilitator untuk dilakukan pada masyarakat serta permasalahan-permasalahan di lingkungan masyarakat yang perlu diselesaikan.
2. Menentukan lokasi pelatihan fasilitator sebagai bekal yang akan di bawa dan ditransformasikan kepada desa. Berdasarkan atas apa yang telah diamati selama survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema kegiatan dapat segera dilaksanakan. Lokasi pelatihan yang telah ditentukan, yaitu ecovillage Desa Silimalombu, Samosir, Sumatera Utara.

Gambar. Kegiatan Bank Sampah



Gambar. Persiapan bahan pembuatan kompos cair di Silimalombu



3. Mencari literatur yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembekalan fasilitator dan sekaligus mencari sumber-sumber studi pustaka tentang partisipasi, peran fasilitator dan mendorong proses

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

kemajuan desa. Studi pustaka dan literatur sebagai teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya.

4. Membekali fasilitator dengan pokok-pokok persoalan yang ada di desa hasil pemetaan untuk selanjutnya akan dishare selama pembekalan sehingga mampu dicarikan solusi pemecahan masalah. Pembekalan fasilitator adalah bentuk interfensi komunitas agar peran fasilitator dapat menyentuh persoalan-persoalan kemajuan desa
5. Menyusun materi penyuluhan atau pelatihan di desa lokasi. Berdasarkan maping, literatur yang ada dan studi pustaka yang telah dilakukan maka selanjutnya penerapan materi penyuluhan atau pelatihan di desa lokasi.
6. Menyajikan penyuluhan atau pelatihan. Penyuluhan atau pelatihan diberikan dengan metode diskusi dan praktek langsung materi hasil belajar dari fasilitator.

Gambar. 1. Pembekalan Fasilitator di Silimalombu, Samosir



Hasil

1. Hasil

a. Partisipasi

Peserta bersama narasumber berkolaborasi dalam melaksanakan berbagai bentuk pelatihan dan aktivitas. Aktivitas terbangun sejak pukul 06.00 pagi dengan mempersiapkan dan memberikan makanan ternak. Usai memberikan makanan ternak, narasumber bersama fasilitator mengadakan breafing sambil sarapan pagi. Briefing dilakukan untuk memastikan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh setiap calon fasilitator. Dan mengevaluasi tugas dan pekerjaan pada hari sebelumnya sehingga mampu memenuhi capaian tugas pada hari tersebut. Tujuannya untuk memastikan tugas-tugas pada hari tersebut bida tercapai dengan baik.

Calon fasilitator melakukan tugas dan pekerjaan tersebut dibagi dalam beberapa team. Team pertama mempersiapkan display produk Silimalombu Village. Produk-produk yang dihasilkan oleh Silimalombu Village berupa wine, coklat caramel, minyak kemiri, coklat batangan, wine toilet cleaner, dan lain sebagainya hasil dari produk Silimalombu Village. Team kedua berkebun. Membuat dan membuka lahan baru, membuat bedengan, menyiangi rumput dan menanam tanaman kebutuhan

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

rumah tangga. Tanaman tersebut antara lain, cabe, tomat, bayam hijau dan seledri. Team ketiga bertugas untuk mengumpulkan hasil kebun, terutama buah kemiri. Hasil yang diperoleh oleh team ketiga selanjutnya dibersihkan dengan memisahkan kulit kemiri, tempurung kemiri, lapisan dalam buah kemiri dan biji kemiri. Selanjutnya, biji kemiri akan dikumpulkan dan dijeemur.

Kelompok team pertama adalah Angga, Polikarpus, dan Norbert. Team kedua oleh Martiman, Rebecca, Mega, Dion dan Harumi. Sedangkan team ketiga oleh Atosokhi dan Austine dari New Zealand. Team ini juga melakukan pekerjaan tersebut tidak hanya dalam tugas kelompok team saja melainkan akan saling berpartisipasi dalam setiap tugas dan pekerjaan yang sudah dibagi dan dijadwalkan dari awal.

Secara bersama-sama team juga meakukan aktivitas lain berupa masak, membuat berbagai macam roti, membuat coklat caramel, packing mangos wine, cuci piring, memberi makanan ternak, membuat pupuk cair dan jalan-jalan di kampung Silimalombu, berenang di danau Toba, dan membuat minyak kemiri. Partisipasi anggota terlihat produktif karena peran narasumber yang tegas dan disiplin sehingga fasilitator merasa terbebani dan turut bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.

b. Fasilitator

Kegiatan fasilitator telah didesain oleh narasumber pada saat sebelum tiba di lokasi kegaitan pengabdian masyarakat di desa Silimalombu Village. Tugas yang dilaksanakan oleh fasilitator terbentuk sesuai dengan schedule yang telah disiapkan dari awal oleh narasumber. Fasilitator terlibat langsung dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang ada di Silimalombu Village. Keterlibatan ini dibuktikan ketika setiap tugas yang diberikan oleh narasumber dapat selesai dengan baik. Namun, terkadang narasumber terlibat langsung dalam setiap kegiatan fasilitator untuk menunjukkan kapada fasilitator bahwa setiap pekerjaan tersebut harus benar dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Fasilitator berperan sebagai siswa dan terus belajar, berlatih, bertanya dan melakukannya sehingga lebih aplikatif dan melakukannya langsung akan mudah terserap dan dipahami oleh setiap anggota fasilitator. Semua kegiatan dan tugas yang diebrikan kepada fasilitator, hamper semua dapat dilakukan dan dikerjakan dengan penuh tanggungjawab dan berhasil guna.

c. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan sebagai bentuk yang membawa perubahan pada masyarakat dalam bentuk memberdayakan segala sumberdaya yang ada. Mendorong kemajuan desa melalui pendidikan formal salah satu cara yang dapat dilakukan dan perlu keterlibatan semua pihak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Laiya, Rebecca E dan Sarumaha, 2018) bahwa "*informal education in the laws of Republic of Indonesia should be encouraged and hanheanced and can be equalized and and/or recognized as a result of education*." Dalam konsep pemberdayaan, menurut (Prijono, Tjiptoherijanto dan Pranarka, 2004), "manusia adalah subyek dari dirinya sendiri". Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian mengarah pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

d. Lokasi Kegiatan

Kegiaatan fasilitator, di Ecovillage Desa Silimalombu, Samosir, Sumatera Utara. Desa ini merupakan desa yang memanfaatkan segala sumberdaya alam sebagai penunjang kelangsungan hidup dan hasil alam sebagai sumber ketahanan pangan. Alasan pemilihan lokasi pembekalan fasilitator antara lain: 1) atas rekomendasi bapak Dr (c) Juang Solala Laiya, S.Si., M.Sn yang pernah melakukan studi survei dalam pengembangan disertasinya. 2) komunikasi intensif ibu Dr. Rebecca Evelyn Laiya, S.Pd., MRE sebagai dosen dan founder Komunitas Bale Ndraono (KBN) serta narasumber dan fasilitator literasi masyarakat oleh ibu Ratnauli Gultom sebagai mentor dan pemilik ecovillage Silimalombu, Samosir, Sumatera Utara. 3) Pemilihan lokasi pembekalan fasilitator ini sebagai hasil survey yang pada akhirnya mengirim team komunitas sejumlah 9 (sembilan) orang, yaitu Martiman S. Sarumaha, Rebecca Evelyn Laiya, Harumi NH. Sarumaha, Gregorius Angga, Dion Reyvaldo Sar Lopo, Polikarpus Bali, Norbert Notaris Giawa, Mega Putri Loi, dan Atosokhi Hulu.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, permasalahan yang dihadapi yaitu 1) membentuk dan membangun karakter masyarakat yang masih sulit menerima perubahan dan juga sulit menerima hal-hal yang baru; 2) rendahnya potensi alam yang ada di lokasi pemetaan sumberdaya alam desa, yaitu Dusun Tarahoso, Desa Hilimbaruzo, Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan, karena penggunaan pupuk kimiawi tidak mendorong tingginya hasil kebun masyarakat; 3) masyarakat belum menerapkan penggunaan kompos sebagai pupuk organik yang begitu melimpah disekitar desa dan tidak menjadikan sampah rumah tangga sebagai bank sampah sebagai penghasil pupuk organik yang baik bagi tanaman; 4) belum memanfaat lahan yang luas sebagai lahan kebun penghasil kebutuhan sehari-hari rumah tangga; 5) masih mengandalkan pasar dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari hanya untuk mendapatkan sayur-sayuran seperti cabe, bayam, kangkung, kacang panjang, tauge dan lain-lain. bahkan menjadikan makanan instan sebagai produk yang dikonsumsi setiap hari seolah-olah sebagai gaya hidup yang baik; 6) tidak memanfaatkan sampah kering menjadi produk bernilai.

Masalah yang dihadapi dilapangan oleh fasilitator yaitu: 1) menggerakkan masyarakat harus dengan mendengar mereka dan menggali persoalan-persoalan yang dihadapi di desa. Masyarakat menganggap bahwa kehadiran fasilitator adalah yang membawa bantuan. Hal ini tidaklah mudah mendorong partisipasi masyarakat. Masyarakat lebih percaya melihat hasil daripada hanya diceramahi. Maka, prean fasilitator harus mampu menjadi pendengar yang baik; 2) bank sampah, masyarakat Dusun Tarahoso belum menerapkan sistem bank sampah, belum mampu memilah-milah antara sampah organik dan non-organik serta sampah basah dan sampah kering; 3) Kewirausahaan dengan memanfaatkan produk recycle, masyarakat di tiap-tiap RW tidak melihat peluang/tidak memanfaatkan hasil dari sampah botol aqua, bungkus sachetan kopi, dan lain-lain.

Pemecahan masalah antara lain: 1) Pemberdayaan, untuk menjadikan masyarakat desa berdaya dengan cara mendengar persoalan-persoalan yang mereka hadapi dan sekaligus mengharapkan apa yang mereka ingin lakukan; 2) memberikan penyuluhan, pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan mengenai penyemaian dan pembuatan media tanam melalui bedeng-bedeng, dan pemanfaatan sampah

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

kering yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual; 3) mempersiapkan pembuatan pupuk kompos cair dengan mengumpulkan bahan dan media dalam proses pupuk organik cair dengan masa tunggu minimla 21 hari. Selain itu mencacah sumber pupuk padat dengan mempersiapkan media wadah untuk menampung bahan-bahan pupuk organik padat tersebut; 4) tahap berikutnya dari kegiatan ini yaitu pelatihan bercocok tanam dengan menggunakan pupuk kompos cair maupun kompos padat. Kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan oleh peserta, meliputi kegiatan menyiapkan media tanam, bibit tanaman, dan pengarahan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan perserta setelah bibit selesai disemaikan .

Pandemi Covid-19 membuktikan kemampuan masyarakat bertahan karena adanya hasil pertanian yang menunjang kebutuhan dan kehidupan masyarakat.Sebagaimana menururt (Martiman S Sarumaha, 2018) mengemukakan “With the hope that the knowledge of local communities produced from generation to generation can be used as a wealth of economic resources in the form of cultural security, natural resource security and of course the existence of food security”, artinya bahwa agar pengetahuan masyarakat lokal yang dihasilkan secara turun temurun dapat dimanfaatkan sebagai kekayaan sumber ekonomi berupa ketahanan budaya, ketahanan sumber daya alam dan tentunya adanya ketahanan pangan.

Gambar. Labeling Jenis Tanaman Di Ecovillage Silimalombu Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa





Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembekalan fasilitator di Ecovillage Silimalombu dan pelaksanaan workshop atau pelatihan pada masyarakat di Dusun Tarahoso, Desa Hilimbaruzo Kecamatan Mazo.

Gambar. 1. Pembekalan Fasilitator di Desa Hilimbaruzo, Nias Selatan

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023



Berdasarkan dokumentasi di atas, tahap berikutnya dari kegiatan ini yaitu workshop pelatihan mengenai bank sampah mulai dari tujuan, manfaat, jenis sampah, sampai dengan pengolahan sampah yang bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan ini diharapakn terus berkelanjutan dan menjadi gaya hidup masyarakat (Laiya, 2019). Tahapan proses pelaksanaan kegiatan yang mendorong masyarakat maju adalah mendengar dan terus melakukan pendampingan (Sarumaha, 2022a). Peran fasilitator harus mampu menjadi pendengar dan adanya keterlibatan langusung fasilitator bersama masyarakat. Kegiatan pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh peserta selama praktik berjalan baik dan lancer. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: 1) untuk bahan kompos padat, yaitu a) sampah basah rumah tangga berupa sisa-sisa makanan dan bentuk organik lainnya, tong plastik. b) buah-buahan yang tidak dikonsumsi dan buah-buahan yang tidaklayak konsumsi yang dikumpulkan di kebun, tong plastik dan penutup tong. 2) pupuk kompos cair, yaitu tong plastik, daun pait-pait, buah-buahan tidak layak koncumsi, batang pisang, pisau, bantalan pisau, karung, air kelapa, air cucian beras, kran, botol palstik; 3) pelatihan, yaitu buku tulis, pensil, bolpoin, projector, genset karena listrik belum masuk desa. Dengan terlaksananya pengabdian ini (Sarumaha M, 2018) tentu tidak lain untuk "untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengubah cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih baik, dan akhirnya diharapkan memiliki kesejahteraan yang lebih baik".

Kesimpulan

1. Simpulan

Mendorong kemajuan desa perlu pelibatan dan partisipasi semua pihak, terutama masyarakat lokal dan didukung oleh stakeholder's agar bentuk- bentuk pemberdayaan dapat terus dilakukan dan programnyapun turut berkesinambungan. Kegiatan mendengar menjadi salah satu proses dalam pemberdayaan. Karena melalui mendengar mampu memahami keadaan masyarakat secara langsung (R.E., 2020). Bekal yang diberikan kepada masyarakat pada dasarnya, memberikan dukungan dan pengetahuan yang berdampak positif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai tujuan di antaranya menjalin erat hubungan antara fasilitator, komunitas dan lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat agar kegiatan inipunterintegrasi dengan baik.

2. Saran

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

Kegiatan dan kebiasaan yang telah membudaya hendaknya di jadikan sebagai muatan lokal sehingga nilai-nilai sosial budaya dan pendidikan tersebut senantiasa dipelajari dan dipahami oleh setiap peserta didik sebagai generasi yang akan menjaga kelestarian budaya tetap terjaga dengan baik.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Ibu Ratnauli Gultom dan pak Thomas sebagai pemilik Ecovillage Silimalombu yang telah banyak memfasilitasi team saya untuk membekali fasilitator yang selanjutnya akan ditransformasikan ke desa-desa binaan;
2. Kepada ketua Yayasan Pendidikan Nias Selatan (YPNS) yang telah memberi ijin kepada penulis dalam mengikuti pelatihan sebagai fasilitator;
3. Terima kasih kepada KBN (Komunitas Bale Ndraono) yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini terlebih kepada ibu Dr, Rebecca Evelyn Laiya, S.Pd., MRE yang turut berperan dalam melitieralisasi masyarakat bersama komunitas KBN serta seluruh team yang turut ambil bagian pada pembekalan dan sekaligus menjadi penyuluh dan fasilitator di desa;
4. Kepala Desa Hilimbaruzo dan juga kepala Dusun Tarahoso yang selalu siap menerima team fasilitator dan juga turut mendorong partisipasi masyarakat agar terus maju dan berdaya;
5. Tim KBN yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Laiya, Rebecca E dan Sarumaha, M. S. (2018). Empowerment the Society As An Educators Throught Local Culture Vakues, Proceeding: 2nd International Conference on Fondations and Development (ICED-2018),. *Empowerment the Society As An Educators Throught Local Culture Vakues, Proceeding: 2nd International Conference on Fondations and Development*.

Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, *1179*(1), 012067.

Martiman S Sarumaha, R. E. L. (2018). Improving the Quality of Human Resources Through Local Cultural Values (The Tradition of HomboBatu on Nias Island). *Advanced Science Letters; https://doi.org/10.1166/asl.2018.11943*, *24*(1), 150–153. https://www.ingentaconnect.com/contentone/asp/asl/2018/00000024/00000001/art00044

R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, *1477*(4), 042002.

Rohani, A. . (2007). *Media Intruksional Edukatif*. Rhineka Cipta.

Sarumaha M, L. (2018). Increasing the Activities and Competencies of Learning Science through Problem Based Learning. *International Journal of Progressive Sciences and Tecnology*, *10*(1), 49–59.

Sarumaha, M. S. (2012). PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA DALAM RANGKA

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Dedikasi Sains dan Teknologi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol: 3, No: 1, Mei 2023
Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2640

Diajukan : 06 Agustus 2023
Disetujui : 08 Agustus 2023
Dipublikasi : 08 Agustus 2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Sarumaha, M. S. (2020). MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI HASIL KEBUN SEBAGAI KEUNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS KEBUN SINGKONG DUSUN TARAHOSO DESA HILIMBARUZO KECAMATAN MAZO TAHUN 2019). *Jurnal Education and Development*, *8*(1), 281–284.

Sarumaha, M. S. (2022a). Masyarakat Yang Kreatif, Inovatif, Kritis Dan Berkarakter Di Era Digital Untuk Membangun Daerah, Bangsa Dan Negara. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , *1*(2). https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA

Sarumaha, M. S. (2022b). SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Dedikasi Sains dan Teknologi is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).